

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut laporan "Statistik Potensi Desa Indonesia 2021" yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, 70,50% desa atau kelurahan di Indonesia membuang sampah dengan cara dibakar atau digali ke dalam lubang, dan 5,82% membuang sampah ke laut, sungai, bahkan danau, 0,38% ke drainase, 3,90% ke tempat lainnya, dan hanya sekitar 19,40% dari desa atau kelurahan di Indonesia yang secara tepat membuang sampahnya ke tempat sampah dan kemudian sampah tersebut diangkut, kemudian provinsi Jawa Tengah merupakan predikat pertama desa atau kelurahannya yang membuang sampah sembarangan sebesar 10,18%, kedua adalah provinsi Jawa Timur sebesar 10,10% dan ketiga Aceh sebesar 7,75% (BPS Indonesia, 2021).

Perilaku membuang sampah sembarangan di Kabupaten Gresik masih tinggi, tahun 2017 terdapat 625 pengaduan masyarakat yang masuk ke Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Bagian Humas dan Protokol terhadap warga yang membuang sampah sembarangan (Aninuddin & Firra, 2021), padahal Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 5 Tahun 2017 Mengenai Pengelolaan Sampah, menyampaikan ketentuan pidana juga mengatur denda administratif Rp 500.000 dan kurungan tiga bulan untuk yang melakukan sembarangan dalam membuang sampah .

Indonesia dikenal sebagai negara yang menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang sampah global. Sekolah, selain pasar, rumah tangga,

industri, dan perkantoran, menjadi sumber utama produksi sampah akibat keramaian orang. Sampah yang dihasilkan oleh institusi pendidikan ini sebagian besar termasuk dalam kategori sampah kering, seperti adanya bagian dari logam, plastik, dan kertas. Hanya sedikit sampah organik seperti halnya dedaunan, makanan sisa, dan pembungkus dari daun (Windarto & Martini, 2020). Kesadaran individu, terutama siswa di lingkungan sekolah, dapat diperlihatkan melalui kebiasaan dengan membuang sampah tidak sembarangan. Tindakan sederhana ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian pada lingkungan yang diajarkan pada anak sejak usia dini (Yahya Fuadri, 2021).

Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kabupaten Gresik Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Sekolah, menegaskan bahwa langkah-langkah penerapan pengelolaan sampah di sekolah yaitu dengan pembentukan satgas/pengurus; sosialisasi; penyediaan wadah pilah sampah di kelas, ruang guru, aula, kantin dan lain-lain; penyediaan depo bank sampah; penyediaan galon isi ulang di setiap ruang kelas, kantor, dan kantin; membuat peraturan pembatasan timbulan sampah pemilah, dan pembatasan sampah; monitoring dan evaluasi; dan membuat portofolio untuk diajukan sebagai sekolah adiwiyatama (Dinas Lingkungan Hidup, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2023 ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa MAN 2 Gresik, yaitu 90% lingkungan kelas terdapat sampah dalam laci meja siswa, beberapa kelas juga ditemukan sampah yang hanya dikumpulkan di sudut pintu masuk dikarenakan tempat sampah sudah penuh. Ditemukan bahwa tidak ada fasilitas pengumpulan sampah yang tersedia di lapangan, seperti pemilah sampah atau wadah sampah

yang setidaknya mencakup sampah organik berwarna hijau, sampah yang dapat digunakan kembali berwarna kuning, dan sampah daur ulang berwarna biru. Selain itu peneliti juga mengobservasi 20 siswa terkait peraturan sekolah dalam membuang sampah dengan cara dipilah, semua sepakat (100%) menyatakan sudah ada akan tetapi bak pemilah sampahnya tidak ada. Sebesar 80% siswa MAN 2 Gresik terbiasa membuang sampah di kelas terutama di kolong meja.

Mengelola sampah dengan benar, meskipun terlihat sederhana, menjadi suatu hal yang penting. Ketika pengetahuan dan kepedulian lingkungan siswa diterapkan melalui sikap dan perilaku yang kurang peduli terhadap pembuangan sampah, dampaknya dapat merugikan lingkungan sekolah. Kurangnya pengelolaan sampah dapat menyebabkan sekolah menjadi tidak bersih dan buruk. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap konsentrasi pada siswa, meningkatkan risiko penyakit, serta memberikan efek buruk pada peserta didik (Arofah & Yulita, 2021). Efek yang timbul dari limbah termasuk penyakit yang berasal dari lingkungan, seperti diare dan masalah kulit (Adlika, 2020).

Menurut (Agustin & Wiwin, 2020), para siswa SMA masih sering membuang sampah sembarangan, seperti di bawah meja dan kertas-kertas yang tersebar di lantai ruang kelas. Kemungkinan besar, pengetahuan mereka tentang kesehatan atau kepedulian lingkungan belum sepenuhnya diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Ketidakpedulian terhadap lingkungan ini disebabkan oleh tingkat kesadaran mereka yang masih dalam tahap pemahaman dan belum mencapai tahap penerapan konsep kelestarian lingkungan di sekitar mereka, (Marpaung Desi N. et al., 2022) temuan dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwa tindakan membuang sampah secara sembarangan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana.

(Nuryani S. & Sestiono M., 2023) Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara fasilitas penghimpun sampah serta dorongan keluarga terhadap praktik manajemen sampah, hal ini memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Penanganan sampah dianggap sebagai kewajiban setiap orang atau kelompok. Dengan adanya fasilitas penampungan sementara untuk sampah dan upaya kampanye untuk melarang pembuangan sampah sembarangan, konsep pembuangan sampah sembarangan tidak lagi dianggap relevan. (Ahlunnaza NST Umami, 2019), Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti sikap, aksesibilitas fasilitas, dan peraturan sekolah, berdampak pada perilaku siswa dalam hal membuang sampah sembarangan. Temuan analisis menunjukkan bahwa meskipun keahlian dan dorongan dari guru tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku siswa ($p > 0,05$), peraturan sekolah memiliki dampak terbesar.

Berdasarkan keadaan lapangan yang merupakan hasil studi awal peneliti berlokasikan MAN 2 Gresik lewat pengamatan dan dokumentasi dimana siswa-siswi ini sudah terbiasa membuang sampah di dalam kelas dengan cara dimasukkan ke dalam kolong meja serta sejumlah penelitian terdahulu, sehingga perlu untuk mengadakan suatu penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan penelitian yang dilakukan adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan siswa terhadap kecenderungan membuang sampah sembarangan di kalangan siswa MAN 2 Gresik tahun 2023.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap siswa terhadap kebiasaan membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan fasilitas mempengaruhi kecenderungan siswa dalam membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis dorongan dari guru terhadap kebiasaan membuang sampah sembarangan di kalangan siswa MAN 2 Gresik tahun 2023.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis peraturan sekolah terhadap perilaku membuang sampah sembarangan di kalangan siswa MAN 2 Gresik tahun 2023.

6. Menganalisis faktor paling dominan yang memengaruhi kecenderungan siswa dalam membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Temuan dalam penelitian yang dilakukan bisa memberikan guna memberikan informasi ilmiah tentang kesehatan masyarakat khususnya peminatan kesehatan lingkungan serta faktor yang memiliki hubungan pada kesehatan lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Temuan Penelitian ini bisa dipakai sebagai masukan bagi siswa-siswi dalam keputusan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, khususnya tentang pengelolaan sampah domestik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan pertimbangan saat membuat kebijakan perencanaan, monitoring, evaluasi serta pengendalian teknis di bidang kesehatan lingkungan khususnya mengenai perilaku warga sekolah dalam membuang sampah beserta faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan bisa untuk menerapkan pengetahuan teoritis masalah kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kesehatan lingkungan.

Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk di masa depan.